

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sebagai salah satu bentuk fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan, rumah sakit sering mengalami kesulitan dalam pengelolaan informasi baik untuk kebutuhan internal maupun eksternal, sehingga perlu diupayakan peningkatan pengelolaan informasi yang efisien, cepat, mudah, akurat, murah, aman, terpadu dan akuntabel. Salah satu bentuk penerapannya melalui sistem pelayanan dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui penggunaan sistem informasi berbasis komputer (Kemenkes RI, 2013)

Sistem informasi adalah seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2018). Sistem informasi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pelayanan data dan informasi dengan lebih produktif, transparan, tertib, cepat, mudah, akurat, terpadu, aman dan efisien, khususnya membantu dalam memperlancar dan mempermudah pembentukan kebijakan dalam meningkatkan sistem pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang penyelenggaraan rumah sakit di Indonesia. Penyelenggaraan sistem informasi di rumah sakit menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit atau biasa yang disingkat dengan SIMRS (Kemenkes RI, 2013).

SIMRS merupakan suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sangat penting untuk mengintegrasikan seluruh informasi yang dihasilkan dalam proses pelayanan, setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Intan Winda Rohmatun Imamah, tingkat penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap petugas kesehatan di RSD Balung Kabupaten Jember yang menerima sebesar 49,2 % dan yang tidak menerima sebesar 50,8 %

(Imamah, 2021). Adapula penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit X didapatkan bahwa penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sebesar 65,2 % pengguna menerima dan pengguna yang tidak menerima sebesar 34,8 % (Putra & Kurniawati, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa SIMRS masih belum cukup diterima oleh beberapa petugas kesehatan.

Dampak dari tidak diterimanya SIMRS pada petugas kesehatan adalah ketidakakuratan data pasien dari penginputan data oleh pengguna SIMRS di rumah sakit tersebut (Imamah, 2021). Dampak lainnya yaitu terhambatnya pengisian pada data pasien dikarenakan respon aplikasi yang sering melambat dan seringnya terjadi gangguan pada saat hari-hari sibuk yang menyebabkan keterlambatan penyajian informasi dan laporan tindakan operasi yang menjadi tidak akurat (Maharani, 2021).

Satu diantara sistem yang digunakan untuk mengkaji faktor penerimaan pengguna terhadap teknologi yaitu TAM (*Technology Acceptance Model*). TAM adalah suatu model yang dirancang untuk memprediksi penerimaan teknologi informasi yang akan digunakan oleh pengguna tersebut. TAM memiliki beberapa indikator penerimaan yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan pemakaian (*perceived ease of use*), sikap (*attitude*), niat perilaku (*behavioral intention*), penggunaan sebenarnya (*actual use*) (Davis et al., 1989).

*Technology Acceptance Model* (TAM) muncul dengan dua konstruksi dasar yaitu *Perceived Usefulness* (PU) atau persepsi kemanfaatan dan *Perceived Easy Of Use* (PEOU) atau persepsi kemudahan pengguna. Menurut Davis (1989) mengatakan bahwa persepsi manfaat terjadi ketika seseorang menggunakan teknologi dengan tujuan meningkatkan kinerjanya, dan persepsi kemudahan penggunaan terjadi ketika seseorang berpikir bahwa teknologi itu mudah digunakan (Davis et al., 1989).

RSUD Kembangan merupakan rumah sakit tipe D yang beralamat di Jl. Topas Raya Blok FII No.03, RT.15/RW.7, Meruya Utara, Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat. RSUD Kembangan memiliki 11 poliklinik, rekam medis, pendaftaran, laboratorium 24 jam, radiologi, fisioterapi, konsultasi gizi, farmasi 24 jam. RSUD Kembangan mulai menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang bernama SIMRS Khanza pada tahun 2018 – Sekarang. SIMRS Khanza merupakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kesehatan yang bersifat gratis serta *Open Source* dengan masih menggunakan program berbasis Java.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti memperoleh data dan hasil wawancara dengan beberapa petugas bahwa penggunaan SIMRS di RSUD Kembangan masih terdapat beberapa kendala yaitu masih adanya data yang hilang ketika salah satu *user* menginput data untuk permintaan ke unit lain,

SIMRS yang masih sering *error*, terhambatnya dalam proses pelaporan dan petugas yang masih kurang menguasai fitur-fitur yang terdapat pada SIMRS karena kurangnya sosialisasi dari pihak rumah sakit dalam penggunaan SIMRS. Sumber Daya Manusia (SDM) di RSUD Kembangan yang menggunakan SIMRS adalah 133 petugas yang tersebar di 11 poliklinik, rekam medis, pendaftaran, laboratorium, radiologi, fisioterapi, konsultasi gizi, farmasi.

Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Penerimaan Petugas terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Kembangan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerimaan petugas terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Kembangan.

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana penerimaan petugas terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Kembangan.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden penerimaan petugas terhadap SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan
2. Mengidentifikasi penerimaan petugas terhadap SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan dilihat dari persepsi kegunaan (*perceived usefulness*).
3. Mengidentifikasi penerimaan petugas terhadap SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan dilihat dari persepsi kemudahan (*perceived ease of use*).
4. Mengidentifikasi penerimaan petugas terhadap SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan dilihat dari sikap menggunakan SIMRS (*attitude toward using*).
5. Mengidentifikasi penerimaan petugas terhadap SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan dilihat dari niat perilaku menggunakan SIMRS (*behavioral intention to use*).
6. Mengidentifikasi penerimaan petugas terhadap SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan dilihat dari penggunaan SIMRS sesungguhnya (*actual use*).

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini dalam mengetahui penerimaan petugas terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dapat memberi ilmu pengetahuan yang sangat berharga

##### **1.4.2. Bagi Kepentingan Program Pemerintah**

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi program pemerintah agar lebih bisa lagi menilai bagaimana penerimaan petugas terhadap SIMRS yang ada di RSUD Kembangan

##### **1.4.3. Bagi Tempat Penelitian**

Memperoleh gambaran tentang penerimaan petugas terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Kembangan. Sebagai masukan dalam penerimaan teknologi tentang masalah yang dihadapi dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan, sehingga berguna untuk bahan perbaikan dan peningkatan mutu penyelenggaraan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang akan datang.

#### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini meneliti tentang penerimaan petugas terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Kembangan yang beralamat Jl. Topas Raya Blok FII No.03, RW.7, Meruya Utara, Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 – April 2022. Observasi awal pada bulan Desember 2021. Proses pengambilan data akan dilakukan pada bulan Februari – April 2022. Responden dalam penelitian ini petugas yang menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Kembangan. Sistem pengumpulan data ini dengan angket penelitian di RSUD Kembangan.